

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daging sapi merupakan salah satu kebutuhan pangan yang memiliki gizi yang cukup tinggi untuk dikonsumsi. Tingkat konsumsi daging di Indonesia masih terbilang rendah sampai dengan beberapa tahun yang lalu. Adanya peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan selera masyarakat telah menyebabkan konsumsi daging secara nasional meningkat sejak tahun 2005.

Untuk menghasilkan daging sapi yang berkualitas, yaitu melalui pengembangan ternak sapi perlu dukungan dari berbagai macam aspek terutama pada pakan ternak yang cukup, lingkungan sekitar serta iklim yang baik. Hal ini dikarenakan ternak sapi rentan terinfeksi oleh parasit.

Kata “parasit” berasal dari bahasa Yunani yaitu para bermakna disamping dan sitos yang berarti makanan. Berdasarkan arti tersebut, maka parasit merupakan organisme yang kebutuhan makanannya baik dalam seluruh daur hidupnya bergantung pada organisme lain (Budianto, 2014).

Salah satu parasit yang sering menyerang hewan ternak sapi muda yaitu cacing pita (Widnyana, 2013). Cacing pita (*Taenia saginata*) termasuk genus *Cestoda* usus yang dapat menginfeksi sapi atau manusia sehingga manusia atau sapi tersebut terserang penyakit *Taeniasis*.

Taeniasis merupakan infeksi parasit yang umum ditemukan pada seluruh dunia. *Taeniasis* adalah penyakit akibat parasit berupa cacing pita yang tergolong dalam genus *Taenia* yang dapat menular dari hewan kewanusiaan, maupun dari manusia ke hewan. *Taeniasis* pada manusia disebabkan oleh spesies *Taenia saginata* juga dikenal sebagai cacing pita sapi (Estuningsih, 2009). Penyakit tersebut dapat menyerang manusia dan sering ditemui pada orang-orang yang mempunyai kebiasaan mengonsumsi daging mentah atau yang dimasak kurang matang dan dapat mengandung *Cysticercus Taenia saginata*. *Cysticercus* pada manusia umumnya disebabkan infeksi larva *Taenia saginata* yang bisa menyebabkan infeksi saluran pencernaan (Nelky, 2014).

Sekitar 50 juta orang diseluruh dunia terinfeksi oleh *Taenia sp* (Marianto, 2011). Indonesia merupakan salah satu daerah tropis terbesar yang penduduknya terinfeksi *Taeniasis*. Infeksi cestoda usus tersebut terdapat di tiga provinsi Indonesia dengan status endemik yaitu Sumatra Utara, Papua, dan Bali (Estuningsih, 2009). Menurut Nugrahandhini dan Widodo (2013), *Taeniasis* juga ditemukan di Nusa Tenggara Timur, Lampung, Sulawesi Utara, Kalimantan Barat dan Jawa Timur.

Kasus *Taeniasis* di Indonesia yang disebabkan oleh infeksi *Taenia saginata* pertama kali dilaporkan di Malang oleh Luchman pada tahun 1867. Jumlah kasus tertinggi ditemukan pada laki-laki yang berumur diantara usia 30-40 tahun. Hal ini disebabkan oleh karena di desa-desa laki-laki sering menikmati atau makan daging mentah bersama sambil minum tuak khususnya daging sapi (Estuningsih, 2009).

Dampak dari infeksi cacing pita *Taenia saginata* terbagi menjadi dua macam, yaitu: (1) Infeksi usus, dengan tanda-tanda yaitu seperti mual, lemas, kehilangan selera makan, nyeri perut, diare dan berat badan turun dan penyerapan nutrisi dari makanan yang tidak memadai, dan (2) Infeksi invasif, dengan tanda-tanda yaitu demam, benjolan atau kista, muncul reaksi alergi terhadap larva, rentan terkena bakteri, dan adanya gejala-gejala neurologis seperti kejang (Wanzala, 2003).

Menurut Natadistara (2009), berdasarkan siklus hidup cacing *Taenia saginata* proses terinfeksi sapi oleh cacing ini dapat berasal dari feses manusia penderita *Taeniasis* yang secara tidak sengaja termakan oleh sapi tersebut bersama rumput. Di dalam feses sapi dapat terkandung telur dan progloid ketika sapi mengkonsumsi rumput yang telah terinfeksi oleh larva. Sehingga jika daging sapi dari RPH dikonsumsi manusia dengan cara pengolahan yang kurang benar akan menyebabkan penyakit *Taeniasis* terhadap pengonsumsi.

Oleh karena itu, mengingat dampak yang ditimbulkan oleh masalah tersebut, penulis ingin mengetahui apakah terdapat telur *Taenia saginata* dalam feses sapi dengan menggunakan *Literatur Review*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah Telur *Taenia saginata* pada feses sapi?”

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui telur *Taenia saginata* pada feses sapi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang parasitologi dan ketelitian dalam mengidentifikasi Telur *Taenia saginata* Pada Feses Sapi.

1.4.2 Secara Praktis

Dapat memberikan informasi tentang infeksi parasit *Taenia saginata* yang disebabkan memakan daging sapi yang mentah atau dimasak kurang matang.

